

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayuran sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai sumber vitamin dalam pemenuhan gizi bagi tubuhnya. Sayuran yang dikenal di masyarakat sangat banyak ragamnya, salah satunya adalah kacang panjang. Kacang panjang dapat diolah menjadi berbagai jenis masakan yang digemari masyarakat. Kacang panjang bisa dinikmati dalam keadaan segar sebagai lalapan, setengah matang dan dalam keadaan matang sebagai sayur tumis atau gulai.

Sayuran kacang panjang dibudidayakan oleh petani dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sendiri jika luas lahan kecil sedangkan jika luas lahan besar maka tujuannya adalah untuk memperoleh tambahan pendapatan bagi petani. Bahkan ada petani yang menjadikan usahatani kacang panjang sebagai usaha utama dalam memperoleh pendapatan.

Kecamatan Manyak Payed merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Tamiang yang merupakan penghasil komoditi sayuran kacang panjang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Kuala Simpang dan daerah sekitarnya. Tanaman kacang panjang dibudidayakan sebagai tanaman sampingan selain tanaman pokok seperti padi, kelapa sawit, kakao dan lainnya. Mengenai luas lahan, produksi dan produktivitas kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed dapat dilihat pada tabel I-1 berikut.

Tabel I-1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kacang Panjang di Kecamatan Banyak Payed Tahun 2017

No	Desa	Luas Lahan (Hektar)	Produksi (Ton/Tahun)	Produktivitas (Ton/Hektar)
1	Seunebok Punt	2.00	4.20	2.10
2	Paya Ketenggar	4.00	8.00	2.00
3	Krueng Sikajang	2.00	4.60	2.30
4	Bandung Jaya	1.00	2.20	2.20
5	Pandan Sari	0.50	0.95	1.90
6	Paya Baro	1.00	2.10	2.10
7	Bukit Panjang Sa	1.00	2.20	2.20
8	Bukit Paya	2.00	4.40	2.20
9	Benteng Anyer	16.00	35.20	2.20
10	Bukit Panjang Dua	2.00	3.60	1.80
11	Seunebok Baru	1.00	2.05	2.05
12	Lhok Medang Ara	1.00	2.10	2.10
13	Matang Ara Aceh	1.00	2.20	2.20
14	Matang Ara Jawa	13.00	26.00	2.00
15	Matang Cincin	0.40	0.88	2.20
16	Lhung Manyo	11.00	23.10	2.10
17	Seunebok Pidie	1.00	2.20	2.20
18	Alue Ie Puteh	2.00	4.00	2.00
19	Raja Tuha	1.00	2.10	2.10
20	Ujong Tanjong	0.60	1.32	2.20
21	Geudam	1.00	2.20	2.20
22	Alue Sentang	1.00	1.90	1.90
23	Tanjong Naraca	1.00	2.20	2.20
24	Dagang Setia	0.40	0.88	2.20
25	Meunasah Paya	0.20	0.44	2.20
26	Gampong Mesjid	1.00	2.10	2.10
27	Gelanggang Merak	1.00	2.20	2.20
28	Simpang Lhee	1.00	2.30	2.30
29	Seunebok Cantek	2.00	4.40	2.20
30	Meurandeh	1.00	2.20	2.20
31	Gaseh Sayang	0.30	0.62	2.05
32	Pahlawan	0.40	0.88	2.20
33	Sampaimah	1.00	2.10	2.10
34	Ie Bintang	8.00	15.20	1.90
35	Tualang Baro	1.00	1.90	1.90
36	Sapta Marga	0.40	0.84	2.10
Jumlah		84.20	175.76	76.10
Rata-Rata		2.34	4.88	2.11

Sumber: BPPK Banyak Payed, 2017

Pada Tabel I-1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, luas lahan tanaman kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed adalah 84,20 hektar dengan produksi sebesar 175,76 ton dan produktivitas 2,11 ton perhektar. Produksi kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed yang besar seringkali diikuti dengan harga yang rendah di tingkat petani.

Pemasaran adalah suatu rentetan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pemasaran dengan tujuan untuk menyampaikan produk dari produsen sampai ke tangan konsumen. Pemasaran memudahkan konsumen untuk memperoleh barang yang sesuai dengan kebutuhan dan daya beli konsumen itu sendiri. Dalam pemasaran hasil pertanian khususnya sayuran kacang panjang memungkinkan terjadi perbedaan antara harga di tingkat petani dengan harga ditingkat konsumen yang cukup besar. Perbedaan ini sering tidak seimbang antara harga diterima petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen.

Panjangnya mata rantai pemasaran bisa menjadi penyebab biaya pemasaran menjadi beban biaya proses pemasaran yang akhirnya akan mengurangi harga yang diterima oleh petani. Biasanya masing-masing saluran pemasaran memiliki sebaran harga dan margin yang berbeda-beda. Untuk mengetahui saluran mana yang dianggap paling baik dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah penjualan/pembelian pada setiap masing-masing saluran.

Saluran pemasaran kacang panjang merupakan kumpulan lembaga pemasaran yang dimulai dari pedagang pengumpul desa sampai kepada pedagang pengecer dalam kegiatan menyampaikan kacang panjang dari produsen sampai ke tangan konsumen. Dalam menyampaikan kacang panjang dari petani sampai

ketangan konsumen, lembaga pemasaran melakukan fungsi-fungsi pemasaran yang memerlukan biaya yang disebut biaya pemasaran. Selisih harga di tingkat konsumen dengan harga di tingkat petani disebut sebagai margin pemasaran. Sedangkan perbandingan antara harga yang diterima petani dan harga yang dibayarkan konsumen disebut bagian harga yang diterima petani. Perbandingan antara biaya pemasaran dan harga di tingkat konsumen dalam satuan persen digunakan untuk mengukur efisiensi pemasaran suatu produk.

Permasalahan yang terjadi pada pemasaran kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed adalah belum diketahui tentang pola saluran pemasaran, biaya pemasaran, margin pemasaran, bagian harga yang diterima oleh petani serta mengenai efisiensi pemasaran kacang panjang. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas penulis merasa penting dan ingin meneliti tentang efisiensi pemasaran kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pola saluran pemasaran kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed?
2. Berapa besar biaya pemasaran, *margin* pemasaran dan *farmer share* pada pemasaran kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed?
3. Apakah pemasaran kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed sudah efisien?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola saluran pemasaran kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed.
2. Untuk mengetahui besarnya biaya pemasaran, *margin* pemasaran dan *farmer share* pada pemasaran kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed.
3. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kurikulum di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Samudra.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi dan pengembangan wawasan tentang analisis pemasaran kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang serta sebagai referensi penelitian tentang pemasaran dimasa yang akan datang

1.5. Kerangka Pemikiran

Pedagang pengumpul desa yang membeli kacang panjang produksi petani. Pedagang pengumpul desa menjual kacang panjang ke pedagang kecamatan atau langsung ke pedagang pengecer. Pedagang pengecer menjual kacang panjang langsung kepada konsumen. Dalam penyaluran kacang panjang dari satu pedagang ke pedagang selanjutnya, lembaga pemasaran menjalankan fungsi pemasaran yaitu pengangkutan, pengemasan, penyortiran dan penanggungan

resiko. Semua biaya yang dikeluarkan lembaga pemasaran untuk menyampaikan kacang panjang dari tangan petani sampai ke tangan konsumen disebut sebagai biaya pemasaran.

Selisih harga ditingkat konsumen dengan harga ditingkat petani disebut sebagai margin pemasaran. Perbandingan antara harga yang diterima petani dan harga yang dibayarkan konsumen disebut bagian harga yang diterima petani. Perbandingan antara biaya pemasaran dan harga ditingkat konsumen dalam satuan persen dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pemasaran. Kerangka pemikiran konseptual penelitian pada gambar kerangka pemikiran penelitian berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pemasaran Kacang panjang

1.6. Hipotesis Penelitian

“Pemasaran kacang panjang di Kecamatan Manyak Payed efisien”.